

## PELATIHAN PEMBUATAN BUSANA BATIK KHAS SUJO GUNA MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK KAMPUNG BATIK SUMBEREJO

Hapsari Kusumawardani, Nurul Aini, Annisau Nafiah, Endang Prahastuti, Saidah Ayu, Utami Kencana Dewi

Universitas Negeri Malang: Jalan Semarang No 5 Malang

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

Email: [hapsari.kusumawardani.ft@um.ac.id](mailto:hapsari.kusumawardani.ft@um.ac.id), [nurul.aini.ft@um.ac.id](mailto:nurul.aini.ft@um.ac.id), [annisau.nafiah.ft@um.ac.id](mailto:annisau.nafiah.ft@um.ac.id), [endang.prahastuti.ft@um.ac.id](mailto:endang.prahastuti.ft@um.ac.id), [saidah.ayu.1905446@students.um.ac.id](mailto:saidah.ayu.1905446@students.um.ac.id), [utami.kencana.1905446@students.um.ac.id](mailto:utami.kencana.1905446@students.um.ac.id).

### Abstract

*Sumberejo batik village is in its development, apart from marketing its batik, it also sells several clothing products. As a village that is close to a coastal tourist area, it is best to develop other products so that it attracts guests or tourists who pass through the area. There is a lack of finished clothing products because none of their members have sewing skills and they still use the services of tailors for their limited products. Seeing the related problems, there is a need for a solution by providing sewing training so that apart from having batik skills, they are also skilled at sewing to support other production collections, such as shirts, blouses, bags, hats from Sujo batik. The aim of implementing this Community Service is so that mothers have the competence to sew clothes so they can increase their clothing products to a more diverse range and reduce their selling prices. Through technical skills training in sewing clothes with Sujo's typical batik motif, it is hoped that it will attract more people to visit the gallery. The clothing sewing material provided starts from basic pattern making to finishing techniques. The evaluation results show that the core team of batik makers is very enthusiastic and hopes that there will be continued activities to improve product quality and marketing. Through this training, it is hoped that mothers will be able to produce their own clothing and other products thereby increasing sales and competitiveness in the fashion industry from batik.*

**Keywords:** Sewing Training, Skill, Batik Fashion; Increased Sales

### Abstrak

*Kampung batik Sumberejo dalam perkembangannya disamping memasarkan batiknya, juga beberapa produk busana. Sebagai desa yang dekat dengan kawasan wisata pantai sebaiknya perlu mengembangkan produk lainnya sehingga menarik tamu atau wisatawan yang melalui kawasan tersebut. Kurangnya produk jadi busana karena dari anggota mereka belum ada yang memiliki ketrampilan menjahit dan masih menggunakan jasa penjahit untuk produknya yang terbatas. Melihat permasalahan terkait, perlu solusi dengan memberi pelatihan menjahit agar disamping memiliki ketrampilan membatik, juga trampil menjahit untuk menunjang koleksi produksi lainnya, seperti kemeja, blus, tas, topi dari batik Sujo. Tujuan dilaksanakannya Pengabdian kepada Masyarakat ini, agar ibu-ibu memiliki kompetensi menjahit busana sehingga dapat meningkatkan produk busananya yang lebih beragam dan menekan harga jualnya. Melalui pelatihan ketrampilan teknis menjahit busana dengan motif batik khas Sujo, diharapkan lebih menjadi daya tarik masyarakat untuk mengunjungi galerynya. Materi menjahit busana yang diberikan mulai dari pembuatan pola dasar sampai dengan tehnik penyelesaiannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagai tim inti pembatik sangat antusias dan berharap ada kelanjutan kegiatan untuk meningkatkan kualitas produk dan pemasarannya. Melalui pelatihan ini diharapkan ibu-ibu dapat memproduksi sendiri busana dan produk lainnya sehingga meningkatkan penjualan dan daya saing di industri fashion dari batiknya.*

**Kata kunci:** Pelatihan menjahit, Ketrampilan, Busana batik, Peningkatan penjualan

## PENDAHULUAN

Kampung batik Sujo yang berada didaerah Malang Selatan tepatnya di Dusun Tlekung telah memiliki produk batik Sujo [1](Kusumawardani et al., 2023). Sebagai Desa yang telah 3 tahun membentuk kelompok Ibu-ibu pembatik dari beberapa dusun di Desa Sumberejo hingga kini masih tetap konsekuen meningkatkan kemampuan dan

keterampilannya dalam memproduksi batik. Kegiatan rutin setiap hari Selasa dan Sabtu yang semula dilakukan di Balai Desa Tlekung kini beralih ke salah satu rumah warga di RT 12, RW 04 Sumberejo, Krajan, karena saat ini banyak kegiatan masyarakat yang menggunakan balai Desa. Meskipun demikian, dengan seringnya waktu yang bersamaan dengan kegiatan ibu-ibu pembatik, mereka sepakat dan memutuskan pindah lokasi dalam memproduksi batik agar kegiatan yang telah dijadwalkan dalam berkegiatan tersebut dapat tetap berjalan sebagaimana kegiatan rutin sebelumnya.

Produk batik Sujo telah memiliki variasi motif yang beragam, antusias ibu-ibu pembatik ditunjukkan dengan senantiasa menerima siapa saja yang akan memberikan ilmu melalui berbagai pelatihan-pelatihan yang bermanfaat, baik dalam mengembangkan desain motif batik sujo, pewarnaan kain ataupun pelatihan lain yang terkait.

Kegiatan yang selama ini telah dilaksanakan masih berkisar pada pembuatan kain motif batik, sehingga perlu dikembangkan keterampilan lainnya yang dapat mendukung produk yang dihasilkan selama ini, tidak hanya terbatas pada kain batik saja tetapi produk yang dapat dipakai, seperti sandal, obbi, bondu, blus, topi, dompet, ataupun produk lainnya. Untuk itu perlu adanya peningkatan kompetensi lain yang menunjang dalam pengadaan beragam produk yang memiliki nilai jual. Keinginan ibu-ibu untuk dapat memiliki ketrampilan dalam membuat busana sendiri merupakan langkah yang tepat untuk menambah koleksinya yang masih sangat minim. Pelatihan menjahit merupakan solusi yang tepat, selain dapat membuat dan menjahit baju sendiri juga dapat berkreasi dalam mewujudkan sesuai produk yang diinginkan. Untuk mencapai sesuai yang diharapkan, maka perlu dilakukan pelatihan dalam pembuatan pola busana, teknik meletakkan pola pada motif batik, dan pelatihan tentang proses dan langkah dalam menjahit blus.

## TINJAUAN LITERATUR

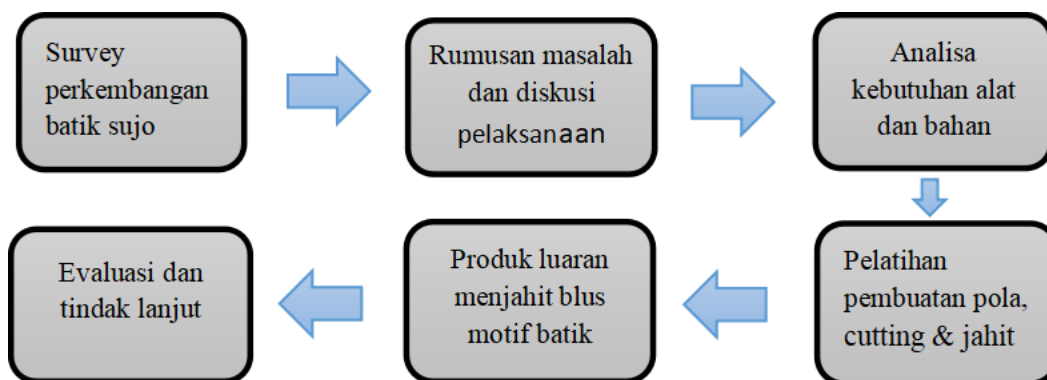
Batik merupakan sebuah seni yang berasal dari nenek moyang, dan telah diturunkan secara turun temurun untuk dapat terus dilestarikan sebagai budaya agar penggunaan batik tidak lekang oleh waktu. Sebagaimana yang disampaikan Van Roojen dalam Yasmin bahwa batik telah ada sejak dahulu kala dan menjadi salah satu kekayaan tekstil dan budaya Indonesia (Yasmin & Ivanna, 2023). Hal tersebut juga mendapat pengakuan forum Internasional Unesco pada 2 Oktober 2009 bahwa batik merupakan warisan budaya dunia tak bendawi (Trixie et al., n.d.), sehingga pelestarian batik senantiasa digunakan baik pria maupun wanita karena merupakan warisan budaya Indonesia sampai kapanpun.

Tim inti ibu-ibu yang tergabung sebagai pembatik desa Sumberejo, merupakan wanita-wanita yang ingin turut melestarikan batik melalui keinginan bersama untuk membuat kampung batik Sujo. Disamping melestarikan budaya, pemberdayaan perempuan disadari oleh mereka untuk senantiasa memiliki keterampilan yang menghasilkan. Sebagai perempuan juga memiliki kedudukan penting yang patut diperhitungkan, dimana hal ini sejalan dengan ketentuan PBB dalam *Millenium Development Doals* (MDG) terkait kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (Jurnal et al., 2023) (Jurnal et al., 2023).

Disamping kegiatan memproduksi batik keinginan ibu-ibu pembatik Sujo dalam meningkatkan keterampilan, juga menginginkan untuk dapat memiliki keterampilan menjahit yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang produk yang telah ditekuni selama ini. Dalam kegiatan menjahit banyak ditekuni perempuan yang tidak hanya sekedar dapat membuat busana, tetapi apabila dikembangkan melalui pemberdayaan perempuan akan dapat menghasilkan bisnis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi tidak hanya terbatas keluarga, tetapi juga masyarakat. (Soleman et al., 2022) Dalam dunia konveksi yang dikenal dengan CMT (*Cut, Make, and Trim*) yaitu kegiatan memotong kain, membuat atau mengolah kain yang meliputi kegiatan menjahit, dan desain akhir pada kain yang sudah terolah tidak hanya diminati perempuan saja, bahkan laki-laki juga banyak yang merambah dalam pekerjaan menjahit konveksi (Wahyuli et al., n.d.), Peluang dimilikinya keterampilan menjahit tidak hanya terbatas pada pembuatan busana saja, tetapi juga pada produk lain yang dapat menjadi peluang usaha disamping tetap dalam memproduksi material utama batik Sujo. Dengan kreatifitas dan inovatif yang selalu dibangun akan membuka peluang usaha yang lebih luas.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang bertempat di Desa Tlekung Sumberejo menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan pelatihan menjahit membuat blus dengan motif kain batik untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu pembatik yang tergabung dalam kelompok pembatik Sujo. Berikut metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengadaptasi metode yang pernah dijalankan dengan ditunjukkan pada Gambar 1, dengan tahapan sebagai berikut:



Penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, serta latihan keterampilan (praktik memotong dan menjahit blus dari kain batik). Dalam pelaksanaannya diawali dengan metode ceramah untuk menjelaskan cara mengambil ukuran badan, membuat pola standart, pecah pola, dan meletakkan pola pada kain. Metode demonstrasi untuk menunjukkan tehnik memotong kain perbagian pola, memberi tanda pada kain, dan tehnik menjahit untuk menyambung perbagian busana. Metode Tanya jawab digunakan dalam memberi penjelasan lebih lanjut tentang materi yang belum dipahami peserta, selama proses pelaksanaan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 10 ibu-ibu pembatik Sujo yang menginginkan keterampilan menjahit untuk menghasilkan produk dari kain batik yang dibuatnya. Hal ini dilakukan selain untuk meningkatkan keterampilannya juga untuk menghasilkan produk yang dapat dijual serta memenuhi pesanan. Kelompok tim pembatik inti ini senantiasa berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pelatihan, karena keinginan untuk terus belajar dalam meningkatkan kualitas produk dan keinginan yang kuat untuk lebih mempopulerkan batik Sujo pada masyarakat luas dengan produk-produknya.

Pelatihan diawali dengan penjelasan materi tentang persiapan yang perlu dilakukan dalam pelatihan menjahit. Untuk taraf belajar menjahit penyampaian pola yang digunakan adalah pola standar, disamping diberikan pula buku Konstruksi Pola untuk mereka belajar mulai dari pengukuran sampai pembuatan pola dan bagian-bagian busana. Pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

- 1) Bahan dan alat yang perlu disiapkan dalam pelatihan menjahit



Gambar 1. Alat dan bahan praktik menjahit

- 2) Penjelasan pola dasar blus dengan tiga model yang digunakan, berlengan dan tanpa lengan dengan opening dibagian muka dan belakang



Gambar 2. Penjelasan pola blus

- 3) Penjelasan terkait kain yang digunakan harus diperhatikan arah serat, dan motifnya



Gambar 3. Penjelasan tentang arah serat dan motif kain

- 4) Persiapan kain sebelum peletakan pola, diatur sisi-sisi kain dan arah seratnya.



Gambar 4. Memperhatikan motif kain dalam peletakan pola

- 5) Peletakan pola perlu melihat motif kain agar posisi tidak terbalik dan menyamakan sisi sehingga dapat menyambung motifnya





Gambar 5. Peletakan pola diatas kain

- 6) Tehnik menggunting kain bagian-bagian pola agar mendapatkan hasil guntingan yang rata dan tidak bergerigi dengan tangan kiri menekan kain yang akan digunting dan tangan kanan yang menggunting kain. Posisi gunting saat memotong kain harus masuk pada badan gunting, tidak hanya diujungnya saja, sehingga akan mendapatkan hasil guntingan yang licin.



Gambar 6. Tehnik menggunting pola

- 7) Mengoperasikan mesin, mulai menyalakan, menggulung benang, dan memasukkan arah jarum mesin



Gambar 7. Mengoperasikan mesin jahit portable

- 8) Tehnik menjahit bagian-bagian pola sesuai kampuh yang dibuat



Gambar 8. Tehnik menjahit bagian-bagian busana

- 9) Hasil pelatihan menjahit blus model outer tanpa lengan, blus buka tutup didepan dan dibelakang



Gambar 9. Hasil pelatihan menjahit 3 model blus batik

Kegiatan pelatihan menjahit blus dilakukan sangat antusias oleh ibu-ibu pembatik inti karena keinginan yang kuat mereka untuk dapat membuat baju sendiri sehingga dari awal hingga proses finishing dapat dilakukan dengan cepat dengan hasil yang memuaskan. Beberapa ibu sudah memiliki mesin jahit tetapi masih terbatas hanya sekedar dapat menjahit lurus saja, dengan pelatihan menjahit blus ini mereka berharap dapat membuat blus dengan model-model yang lebih beragam. Busana yang dibuat tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi dapat untuk menambah koleksi busana batik Sujo.

Tercapainya program pengabdian masyarakat ini dapat diukur melalui: 1) tingkat antusias masyarakat, dalam hal ini peserta pengabdian yaitu ibu-ibu pembatik desa Sukorejo yang senantiasa ingin menambah kompetensinya dalam belajar mengikuti pelatihan menjahit meskipun mereka sudah memiliki kegiatan rutin dalam memproduksi kain batik dan mengembangkan keterampilan lain yang dapat mendukung peningkatan produk yang dikembangkan, Adanya semangat dan perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka yang menginginkan pola-pola standart yang dibuat saat pelatihan untuk membuat baju dengan produk kain batik Sujo; 3) Kegiatan ini dapat dilakukan dan dilanjutkan untuk meningkatkan produk batik Sujo yang tidak hanya berupa lembaran kain, tetapi diwujudkan menjadi produk yang lain untuk menambah koleksi dari produk yang selama ini ditekuni; 4) Terciptanya sumber daya manusia, seperti masyarakat desa Sukorejo yang telah membentuk kampung batik agar masyarakatnya, terutama ibu-ibu yang senantiasa meningkatkan keterampilan dalam memproduksi batik dan dapat membentuk menjadi UKM yang prospeknya semakin meningkat; dan 5) Kegiatan pengabdian ini dapat direkomendasikan untuk pengembangan kampung batik yang kreatif dan fokus pengembangan produk dari material utama batik Sujo.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan menjahit busana yang dilakukan oleh ibu-ibu desa Sukorejo, Gedangan dengan membuat blus dari kain motif batik menghasilkan busana yang langsung dapat dipakai. Perkembangan busana batik saat ini tidak hanya diminati oleh kalangan berumur saja tetapi telah menjadi bagian utama dari desain pakaian untuk berbagai jenis pakaian seperti rok, blus, kemeja, hingga jaket. Selain itu batik juga telah diadaptasi menjadi pakaian yang lebih modern menjadi sebuah pakaian yang lebih trendy dan fashionable (Trixie et al., n.d.). Antusias kelompok ibu-ibu yang sangat menginginkan pelatihan menjahit untuk dapat membuat koleksi busana sendiri tanpa harus menggunakan jasa jahit. Hal ini

tentu akan menekan biaya produksi untuk produk yang dipasarkan. Disisi lain perca sisa produksi dapat dimanfaatkan untuk membuat produk lain yang memiliki nilai jual juga. Dengan ciri khasnya motif batik yang telah dimiliki, akan lebih mudah masyarakat mengingat dan mencarinya untuk ikut memiliki koleksi yang ditawarkan. Inovasi dan kreatifitas harus selalu dikembangkan agar produk yang dihasilkan tidak tertinggal dan kalah bersaing dengan produk lain yang sejenis. Peluang usaha dengan ciri produknya perlu senantiasa dikembangkan yang akan menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah. Sebutan UMKM merujuk pada kegiatan usaha yang dibentuk oleh warga negara, baik berupa usaha pribadi ataupun badan usaha (Himmatul, 2022). Pelatihan merupakan aktivitas yang terus menerus untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan (Milah, 2020). Hal ini menunjukkan semangat ibu-ibu dalam melatih dirinya untuk lebih terampil dalam menjahit busana. Pendapat senada juga menyatakan bahwa skill berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat, Fitri, R. (2024). Keterampilan bisa mengalami perkembangan, atau peningkatan dengan proses belajar atau didasari dengan beragam ilmu. Melalui keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan dapat mempercepat kemampuan yang ada dalam diri masing-masing peserta. Ditambah lagi dengan berlatihnya ibu-ibu dengan membuat busana dengan menjahit sendiri selain akan meningkatkan keterampilan juga dapat mengetahui kekurangan yang perlu ditingkatkan. Jika awalnya merasa tidak ada keterampilan, tetapi terus dilatih, diasah, serta dikembangkan kemudian seiring berjalannya waktu akan memunculkan keterampilan yang berkembang melalui proses belajar (Kusumawardani et al., 2023)

Keinginan untuk mengembangkan usaha ibu-ibu kelompok pembatik Desa Sumberejo dengan mengenalkan atribut produk desa wisata menjadi tujuan wisatawan yang melintas dikawasan desa untuk berkunjung dan membeli produk yang tersedia. Keberadaan batik Sujo menjadi industri kreatif milik desa akan menjadi usaha yang menghasilkan dalam meningkatkan ekonomi. Untuk memenuhi keinginan masyarakat dan lestariannya kampung batik perlu ditingkatkan rutinitas kegiatan dan senantiasa menjaga kualitas produk serta pemasaran. Mengikuti pameran-pameran yang ditawarkan akan menjadi bagian dari ajang promosi yang dapat dikenal masyarakat luas. Pernyataan serupa dikatakan (Aisyiyah & Mulyono, 2021) bahwa promosi merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. Walaupun usaha batik Sujo terbilang baru, tetapi dengan promosi yang baik akan menarik minat pengunjung untuk melihat koleksi produk dari batik Soja. Hal ini merupakan kepercayaan akan produknya yang memiliki nilai jual dan menarik dengan kualitasnya. Keinginan untuk mewujudkan Desa Sukoharjo selain sebagai salah satu sentra batik 'Sujo' juga dikenal dengan produk busana *ready to wear*nya dengan berbagai model disamping produk lain hasil jahitan ibu-ibu pembatik juga.

Pelatihan menjahit busana ini, merupakan keinginan ibu-ibu sejak lama dalam rangka mengembangkan gallery batik yang dikelola saat ini. Pelatihan menjahit semakin dirasakan manfaatnya karena selain dapat membuat baju sendiri tanpa jasa orang lain, menambah produk penjualan, juga menjadi kepuasan meningkatnya kepercayaan dalam dirinya untuk mengembangkan usaha bersamanya yang menghasilkan.



Untuk lebih dipercaya masyarakat terkait batik Sujo, produk dan beragamnya model busana yang semula terbatas akan terus dikembangkan dan diproduksi. Banyaknya pilihan busana-busana dari batik dengan variasi model busana yang dibuat dengan motif khusus, dapat menunjukkan bahwa produk batik Sujo ini dikenal memiliki ciri khas daerah atau budaya setempat. Desain khusus motif pada busana harus dapat menunjukkan identitas daerah baik dari hasil pertanian yang tumbuh subur didesa tersebut, ataupun dari budaya yang masih dijalankan sampai saat ini.

Disamping model busana yang menarik, kualitas jahitan juga perlu dipertimbangkan, agar kepercayaan masyarakat akan produk batik Sujo menjadi utuh. Disamping itu, desain kemasan juga perlu disesuaikan sehingga dapat menjadi buah tangan yang menarik pengunjung untuk membeli.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan menjahit busana motif batik, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berdampak pada; 1)Peningkatan pengetahuan ibu-ibu dalam pembuatan pola dasar, dan pecah pola busana, 2)Peningkatan kompetensi dalam meletakkan pola pada kain motif batik, tehnik menggunting, dan tehnik menjahit blus, 3) Peningkatan keterampilan ibu-ibu dalam menjahit blus motif batik.

Selanjutnya disarankan perlu pengetahuan dan pemahaman tehnik-tehnik menjahit, seperti tehnik memasang ritsluiting, tehnik membuat dan memasang bermacam saku, maupun tehnik merancang bahan dan harga agar menghasilkan produk busana sesuai yang diharapkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dana yang diberikan dari Universitas Negeri Malang, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) yang tertuang dalam Surat Keputusan Rektor Nomor 3.4.94/UN32/KP/2024 tentang Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Sumber Dana Non Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Universitas Negeri Malang Tahun Anggaran 2024

## **DAFTAR PUSTAKA (References)**

- Aisyiyah, S. U. N., & Mulyono, D. (2021). Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *CommEdu (Community Education Journal)*, 4(3), 113. <https://doi.org/10.22460/commedu.v4i3.7463>
- Himmatul, A. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Ilmu Ekonomi, No 3 Vol 1(UMKM)*, 64–72. <http://jurnalunsil.ac.id/index.php/welfare>

- Jurnal, W., Masyarakat, P., Wahyuli, H., Nella, M., Studi, P., Administrasi, I., Tinggi, S., Administrasi, I., & Negara, S. (2023). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit di Desa Maju Jaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan*. 1(1), 0–5.
- Kusumawardani, H., Aini, N., Nafiah, A., Nur, E., Shofi, A., Studi, P., Tata, P., Teknik, F., & Malang, U. N. (2023). *PELATIHAN PENGEMBANGAN PRODUK MOTIF 3D MANTEN KUCING UNTUK MENDONGKRAK PENJUALAN PRODUK*. 2023, 152–161.
- Soleman, F., Utara, S., Kawasan, S., Road, R., Manado, I. K., Antuli, S. A. K., Utara, S., Kawasan, S., Road, R., Manado, I. K., Sandimula, N. S., Utara, S., Kawasan, S., Road, R., & Manado, I. K. (2022). *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kelurahan Tuminting*. 2(2), 85–94.
- Trixie, A. A., Kreatif, F. I., Ciputra, U., Timur, J., Warisan, P., Batik, B., Identitas, S., & Indonesia, B. (n.d.). *FILOSOFI MOTIF BATIK SEBAGAI IDENTITAS BANGSA INDONESIA*. 1–9.
- Wahyuli, H., 1, Nella, M., 2, Sukhaidi, & 3. (n.d.). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit di Desa Maju Jaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan*. 132–149.
- Yasmin, P., & Ivanna, J. (2023). *Analisis Minat Generasi Z dalam Menggunakan Batik sebagai Tren Fashion*. 02(01), 63–72.